

KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII DI SMKN X SALATIGA

Oleh

Luthfiana Husna Isnaini¹, Sutarto Wijono²

^{1,2}Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana
Salatiga

E-mail: ¹luthfiana294@gmail.com

Article History:

Received: 26-08-2025

Revised: 09-09-2025

Accepted: 29-09-2025

Keywords:

Self-Confidence; Work
Readiness; Vocational
Students; Salatiga

Abstract: Work readiness is an important aspect for vocational high school (SMK) students in facing the demands of the workforce, and one psychological factor that contributes to it is self-confidence, which helps students adapt, make decisions, and confront professional challenges. This study aimed to examine the relationship between self-confidence and work readiness among twelfth-grade students at SMKN X in Salatiga using a quantitative correlational approach. The study involved 100 students selected by cluster sampling. The research instruments included a work readiness scale based on aspects from Caballero et al. (2011) and a self-confidence scale based on the theory of Lauster (2012). Data were analyzed using Pearson's correlation. The results showed a positive and significant relationship between self-confidence and work readiness ($r = 0,670$; $p < 0,001$), indicating that higher levels of self-confidence are associated with higher levels of work readiness. These findings underscore the importance of school programs focused on enhancing students' self-confidence to support the work readiness of SMK graduates

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat agar dapat memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan potensinya (Kemendikbutristek, 2023). Salah satu bentuk pendidikan yang mendukung tujuan tersebut adalah pendidikan kejuruan, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan utama SMK adalah mencetak lulusan yang siap memasuki dunia kerja, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990, Pasal 3 Ayat (2). SMK dituntut untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri, dengan kompetensi kerja yang relevan di bidangnya, serta memiliki kemampuan adaptasi dan daya saing yang tinggi (Maulina & Yoenanto, 2022). Generasi yang berdaya saing memiliki peran penting dalam menentukan masa depan bangsa, karena di dalamnya terkandung harkat dan martabat negara dalam persaingan global (Bukit

dkk., 2017). Ketua Umum Kamar Dagang Indonesia (Kadin), Arsjad Rasjid, mengungkapkan bahwa masih banyak lulusan SMK yang belum siap memasuki dunia kerja, padahal mereka seharusnya memiliki keterampilan yang cukup untuk bekerja (Republika, 2023). Hal ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) yang menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada lulusan SMK mencapai 9,01% pada Agustus 2024, dan merupakan yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya.

Peneliti melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner awal kepada 30 siswa kelas XII SMK X di Salatiga. Hasil kuesioner tentang kesiapan kerja yang disebarkan menunjukkan bahwa 30% siswa memiliki kesiapan kerja rendah, 50% sedang, dan hanya 20% tergolong tinggi. Temuan ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan sepuluh responden mengungkapkan hambatan utama berupa kurangnya kepercayaan diri, ketangguhan dalam menghadapi kegagalan, dan keraguan dalam pengambilan keputusan mandiri. Seluruh temuan tersebut memperkuat bahwa kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan teknis, tetapi juga sangat ditentukan oleh faktor-faktor psikologis dan sosial.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan sebelumnya terdapat kesenjangan antara pendidikan vokasi dan tuntutan dunia kerja, padahal tujuan utama pendirian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menghasilkan lulusan yang siap kerja. Penelitian mengenai kesiapan kerja sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara keterampilan yang diperoleh di institusi pendidikan dengan kebutuhan industri. Menurut studi yang dilakukan oleh Abelha dkk., (2020) terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi yang dikembangkan di perguruan tinggi dan yang dibutuhkan oleh industri, sehingga diperlukan strategi inovatif dalam pendidikan tinggi untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Selain itu, kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti efikasi diri, yang berperan dalam membangun kepercayaan diri lulusan dalam menghadapi tantangan dunia kerja (Yasinta & Aminuddin Irfani, 2022). Mereka berpendapat bahwa kesiapan kerja bukan hanya tentang keterampilan teknis tetapi juga mencakup faktor sosial, emosional, dan psikologis yang memungkinkan lulusan untuk beradaptasi dalam lingkungan kerja yang dinamis.

Kesiapan kerja memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan individu dalam memasuki dan bertahan di dunia kerja (Siddique dkk., 2020). Lulusan dengan kesiapan kerja tinggi lebih percaya diri dalam komunikasi, mampu membangun jaringan profesional, serta dapat mengambil keputusan yang efektif (Siddique dkk., 2020). Mereka juga lebih cepat beradaptasi dengan budaya organisasi dan menunjukkan keterlibatan kerja yang tinggi, sehingga produktivitas meningkat (Abdelwahed & Doghan, 2023). Sebaliknya, lulusan yang kurang siap kerja sering mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan pertama dan menghadapi masa pengangguran lebih lama (Ibourk & El Aynaoui, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada efektivitas organisasi secara keseluruhan (Abdelwahed & Doghan, 2023).

Kesiapan kerja seseorang dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu pemahaman, keterampilan, kepercayaan diri, dan metakognisi (Knight & Yorke, 2004). Di antara faktor-faktor tersebut, kepercayaan diri memiliki peran penting karena membuat individu lebih berani mengambil inisiatif dan menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan kepercayaan diri yang kuat, individu lebih mudah mengembangkan keterampilan baru, menyesuaikan diri

dengan tuntutan pekerjaan, serta mengelola tekanan kerja. Kepercayaan diri juga berkaitan dengan evaluasi diri yang membantu individu merefleksikan kelebihan maupun kekurangan serta mengambil langkah perbaikan. Pada akhirnya, kepercayaan diri menjadikan individu lebih siap menghadapi dunia kerja sekaligus mendukung pertumbuhan karier mereka.

Kepercayaan diri merupakan faktor psikologis yang penting dalam membentuk kesiapan kerja, terutama bagi siswa SMK yang dituntut langsung masuk dunia kerja. Penelitian Novita dan Sumiarsih (2021) menunjukkan konsep diri positif meningkatkan kepercayaan diri, motivasi belajar, dan keterampilan sosial. Akbari dan Sahibzada (2020) menemukan bahwa siswa dengan kepercayaan diri tinggi lebih aktif belajar dan mampu beradaptasi dengan tuntutan kerja. Penelitian Khairunnisa dkk. (2022) juga menegaskan bahwa siswa dengan kepercayaan diri tinggi lebih siap menghadapi seleksi kerja dan bekerja sama dalam tim. Dengan demikian, kepercayaan diri menjadi aspek kunci dalam kesiapan kerja siswa SMK.

Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan yang membedakannya dari studi sebelumnya. Penelitian difokuskan pada siswa kelas XII SMK di Kota Salatiga yang berada pada masa transisi dari sekolah ke dunia kerja. Fokus pada konteks lokal ini penting karena sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa atau siswa dari daerah lain, padahal kondisi sosial, budaya, dan ekonomi di Salatiga dapat memengaruhi kepercayaan diri dan kesiapan kerja siswa. Metode analisis yang digunakan adalah korelasi *pearson*, penggunaan korelasi *pearson* dinilai peneliti lebih tepat dan sederhana untuk menguji hubungan antarvariabel dalam konteks ini, terutama karena tujuan utama penelitian adalah melihat sejauh mana kepercayaan diri berkaitan dengan kesiapan kerja, bukan memprediksi atau menjelaskan variabel secara kompleks. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK, baik dalam penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, maupun dalam isi yang mencerminkan pengalaman serta kondisi psikologis mereka secara nyata. Dengan menggabungkan subjek, lokasi yang belum banyak diteliti, metode yang sesuai, dan alat ukur yang disesuaikan, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami hubungan antara kepercayaan diri dan kesiapan kerja pada siswa SMK. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi acuan awal untuk intervensi atau program yang mendukung kesiapan kerja dan kepercayaan diri di sekolah kejuruan.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan kesiapan kerja siswa kelas XII di SMKN X Salatiga

LANDASAN TEORI

A. Kesiapan Kerja

1. Definisi Kesiapan Kerja

Brady (dalam Muspawi & Lestari, 2020) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kondisi yang tidak hanya menekankan kemampuan teknis atau akademik, tetapi juga aspek kepribadian seperti tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, dan komunikasi. Hillage dan Pollard (1999) memandang kesiapan kerja sebagai kapasitas seseorang untuk memperoleh pekerjaan pertama, mempertahankannya, serta mendapatkan pekerjaan baru bila diperlukan, dengan dukungan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Caballero dkk. (2011) menekankan bahwa kesiapan kerja mencakup kemampuan memperoleh pekerjaan yang

relevan, stabilitas, prospek karier, serta dimensi psikologis seperti motivasi, inisiatif, dan ketangguhan. Dalam penelitian ini, teori kesiapan kerja dari Caballero dkk. (2011) dipilih sebagai grand theory karena dianggap paling sesuai dengan konteks siswa SMK.

2. Aspek-aspek Kesiapan kerja

Ada empat aspek yang mendukung kesiapan diri terhadap dunia kerja menurut (Caballero, dalam Wardani dkk., 2021) yaitu :

- Resiliensi/Ketahanan: Kemampuan individu untuk bertahan, menerima kritik, dan bangkit kembali hingga mencapai kesejahteraan emosional.
- Kematangan/Maturitas: Kemampuan mengevaluasi situasi sebelum bertindak, menjaga kestabilan emosi, dan mengambil keputusan dengan bijak.
- Motivasi : Dorongan internal yang membuat individu berkomitmen, berorientasi pada pencapaian, dan menyelesaikan pekerjaan sebaik-baiknya.
- Kemampuan Interpersonal: Keterampilan berkomunikasi, berinteraksi, menjalin hubungan, dan bekerja sama secara kolaboratif dalam tim.

3. Faktor-faktor Kesiapan kerja

Empat Faktor Kesiapan Kerja menurut (Knight & Yorke, 2004):

- Pemahaman
Penguasaan konsep, teori, dan pengetahuan praktis yang relevan serta kemampuan menerapkannya dalam kerja nyata.
- Keterampilan
Mencakup komunikasi, berpikir kritis, kerja sama tim, manajemen waktu, dan organisasi untuk meningkatkan produktivitas.
- Kepercayaan pada diri sendiri
Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengambil keputusan, menghadapi tantangan, dan bertahan di bawah tekanan kerja.
- Metakognisi
Kemampuan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses berpikir untuk refleksi, perbaikan, dan peningkatan kinerja.

B. Kepercayaan Diri

1. Definisi Kepercayaan Diri

Anthony (dalam Ghufon & Risnawita, 2010) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai sikap menerima kenyataan, berpikir positif, mandiri, dan yakin pada kemampuan diri. Taylor (dalam Wijayanti & Kinayung, 2022) menekankan keyakinan terhadap kemampuan menampilkan perilaku atau mencapai target, sedangkan Angelis (dalam Restu Naim dkk., 2017) melihatnya sebagai keyakinan untuk bertindak menghadapi tantangan. Lauster (dalam Amri, 2018) memandang kepercayaan diri sebagai keyakinan yang membuat individu bebas bertindak, bertanggung jawab, bersosialisasi, serta mengenali kelebihan dan kekurangannya. Penelitian ini menggunakan teori Lauster sebagai grand theory karena konsepnya komprehensif dan relevan dengan konteks siswa SMK.

2. Aspek - Aspek Kepercayaan Diri

Aspek-Aspek Kepercayaan Diri Menurut Lauster (dalam Ghufon & Risnawita, 2010):

- Optimis: Keyakinan bahwa hal baik akan terjadi dan mampu melihat sisi positif dari situasi.
- Objektif: Menilai situasi secara jernih berdasarkan fakta tanpa dipengaruhi emosi atau

prasangka.

- c. Bertanggung jawab: Kesadaran menerima konsekuensi tindakan serta siap memperbaiki kesalahan.
- d. Yakin atas kemampuan diri: Percaya memiliki keterampilan untuk mengatasi rintangan dan meraih tujuan.
- e. Rasional: Berpikir logis, mempertimbangkan sudut pandang, dan mengambil keputusan dengan analisis.
- f. Realistik: Menyadari batasan, menetapkan tujuan yang dapat dicapai, dan tidak berekspektasi berlebihan.

C. Hipotesis

Ada hubungan positif signifikan antara kepercayaan diri dan kesiapan kerja siswa kelas XII di SMKN X Salatiga. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mereka. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri siswa, maka semakin rendah pula kesiapan kerja yang dimiliki

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui apakah ada hubungan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN X di Salatiga

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu:

- 1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini Kepercayaan Diri.
- 2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja

3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMKN X Salatiga yang terdiri dari enam jurusan dengan total sebelas kelas. Lima jurusan masing-masing memiliki dua kelas, sedangkan satu jurusan memiliki satu kelas. Untuk memperoleh sampel tanpa harus meneliti seluruh populasi, penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelompok alami atau klaster. Dalam konteks penelitian ini, klaster yang dimaksud adalah kelas di setiap jurusan. Menurut Sugiyono (2018), cluster sampling termasuk dalam teknik probability sampling yang digunakan apabila subjek dalam populasi telah terkelompok secara alami dan relatif homogen di dalam klaster tersebut. Sejalan dengan itu, Creswell (2014) menjelaskan bahwa dalam cluster sampling peneliti memilih sampel berdasarkan kelompok yang terbentuk secara alami, seperti sekolah atau kelas, kemudian klaster dipilih secara acak dan seluruh individu dalam klaster terpilih dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan prinsip tersebut, empat kelas dipilih secara acak dari sebelas kelas menggunakan aplikasi spinner, yaitu alat digital yang memutar pilihan secara acak, dan seluruh siswa dalam kelas terpilih dijadikan responden dengan jumlah total 100 siswa

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur hubungan antara variabel kesiapan kerja dan kepercayaan diri. Uji yang digunakan adalah uji korelasi Pearson, yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Selain itu,

dilakukan juga pengujian asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas guna memastikan data memenuhi syarat untuk analisis korelasi. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics (*International Business Machines – Statistical Package for the Social Sciences*) 25 for Windows

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa kelas XII SMKN X Salatiga tahun ajaran 2025/2026. Dari segi jenis kelamin, sebanyak 29 siswa merupakan perempuan dan 71 siswa merupakan laki-laki. Partisipan berasal dari empat jurusan, yaitu Teknik Sepeda Motor sebanyak 28 siswa, Agrobisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura sebanyak 19 siswa, Geomatika sebanyak 25 siswa, serta Teknik Pengelasan sebanyak 28 siswa. Rentang usia partisipan berada antara 16 hingga 19 tahun, dengan mayoritas berusia 17 tahun. Dengan demikian, sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah siswa berusia 17 tahun yang tersebar merata di empat jurusan keahlian.

Tabel 1 Data Jenis Kelamin

	Kategori	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki- Laki	71	71%
	Perempuan	29	29%
	Total	100	100 %

Tabel 2 Data Jurusan Responden

Jurusan	Jumlah	%
Teknik Sepeda Motor	28	28%
Agrobisnis Tanaman Pangan dan Hortikultural	19	19%
Teknik Geomatika	25	25%
Teknik Pengelasan	28	28%
Total	100	100 %

Tabel 3 Data Usia Responden

Usia	Jumlah	%
16	12	12%
17	67	67%
18	18	18%
19	3	3%
Total	100	100 %

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4. Kategorisasi Skala Kesiapan Kerja

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Tinggi	$X > 100,28$	15	15%
Sedang	81,86 – 100,27	71	71%
Rendah	$X < 81,85$	14	14%
Total		100	100%

Dapat diketahui bahwa kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMKN X Salatiga sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 71 siswa. Sementara itu, terdapat 15 siswa dengan kesiapan kerja kategori tinggi, dan 14 siswa berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kesiapan kerja pada tingkat sedang, dengan hanya sebagian kecil yang memiliki kesiapan kerja tinggi maupun rendah.

Tabel 5 Kategorisasi Skala Kepercayaan Diri

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Tinggi	$X > 98.50$	18	18%
Sedang	83.65 – 98.49	68	68%
Rendah	$X < 83.65$	14	14%
Total		100	100%

Dapat diketahui bahwa kepercayaan diri siswa kelas XII SMKN X Salatiga berada pada kategori tinggi sebanyak 18 siswa, pada kategori sedang sebanyak 68 siswa, dan pada kategori rendah sebanyak 14 siswa. Dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa mayoritas siswa memiliki kepercayaan diri pada kategori sedang, meskipun masih terdapat sebagian siswa dengan kepercayaan diri rendah, serta hanya sebagian kecil yang berada pada kategori tinggi.

Hasil Uji Asumsi

Tabel 6 Uji Normalitas

		Kesiapan Kerja	Kepercayaan Diri
N		100	100
Normal Parameters ^{a-b}	Mean	91,07	91,07
	Std. Deviation	9,207	7,417
	Most Extreme Absolute	0,070	0,084
Test Statistic		0,070	0,084
Asymp Sig. (2-tailed)		0,080	0,200

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 dan variabel kesiapan kerja sebesar 0,080. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Tabel 7 Uji Linearitas

			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kesiapan Kerja* Kepercayaan Diri	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	4926,173	30	164,206	3,269	0,000
		<i>Linearity</i>	3765,237	1	3765,237	74,950	0,000
		<i>Deviation for Linearity</i>	1160,936	29	40,032	0,797	0,748
	<i>Within Group</i>		3466,337	69	50,237		
	<i>Total</i>		8392,510	99			

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai linearity sebesar $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dan Deviation from Linearity sebesar $p = 0,748$ ($p > 0,05$). Dengan demikian, hubungan antara kepercayaan diri dan kesiapan kerja dinyatakan linear, sehingga asumsi linearitas terpenuhi.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8 Uji Hipotesis Pearson

		Kesiapan Kerja	Kepercayaan Diri
Kesiapan Kerja	<i>Person Correlation</i>	1	0,670
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
	<i>N</i>	100	100
Kepercayaan Diri	<i>Person Correlation</i>	0,670	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
	<i>N</i>	100	100

Hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,670$ $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN X di Salatiga. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimilikinya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima dengan nilai korelasi $r = 0,670$ dan $p > 0,05$. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mereka, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki maka semakin rendah pula kesiapan kerja yang ditunjukkan.

Siswa SMK kelas XII menyatakan bahwa ketika mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka lebih tenang dan tidak mudah cemas dalam menghadapi tuntutan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja mereka meningkat. Temuan ini didukung

juga oleh penelitian Ristiani dan Lusianingrum (2022) yang menemukan bahwa kepercayaan diri berhubungan signifikan dengan kesiapan kerja, kontribusinya sebesar 24,4% terhadap keseluruhan variabel yang diteliti. Hasil ini didukung juga oleh penelitian Riyanto dan Wulandari (2024) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja mahasiswa, di mana mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi lebih mampu mengatasi tekanan dan lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja.

Siswa SMK kelas XII juga mengungkapkan bahwa kepercayaan diri membuat mereka berani mengambil keputusan, bertanggung jawab terhadap pilihan, serta optimis dalam mencoba hal-hal baru yang diperlukan di dunia kerja. Pernyataan tersebut didukung juga oleh penelitian Laima Oge dkk. (2022) yang menemukan bahwa kepercayaan diri berhubungan sebesar 63,4% dengan kesiapan kerja siswa SMK. Hasil ini menegaskan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang baik lebih siap dalam memanfaatkan keterampilan yang diperoleh di sekolah dan tidak mudah ragu ketika menghadapi situasi kerja baru.

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang baik dalam kepercayaan diri maupun kesiapan kerja. Sebanyak 68 siswa memiliki kepercayaan diri sedang, 18 siswa tinggi, dan 14 siswa rendah. Pada variabel kesiapan kerja terdapat 71 siswa kategori sedang, 15 siswa tinggi, dan 14 siswa rendah. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup dan cukup dalam kesiapan kerjanya, meskipun masih ada sebagian kecil yang berada pada kategori rendah yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Variabel yang diteliti hanya difokuskan pada kepercayaan diri, sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Selain itu, pengambilan data dilakukan saat sebagian siswa sedang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL), sehingga tidak semua jurusan dapat terwakili secara penuh. Keterbatasan waktu pelaksanaan juga membuat ruang lingkup penelitian ini relatif sempit, dan jangkauan populasi yang diteliti terbatas hanya pada satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN X Salatiga, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,670$ dan signifikansi $p < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja mereka. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih tenang dan tidak mudah cemas dalam menghadapi berbagai tuntutan. Mereka berani mengambil keputusan, bertanggung jawab terhadap pilihan yang diambil, serta optimis dalam mencoba hal-hal baru. Mayoritas siswa dalam penelitian ini berada pada kategori sedang baik dalam kepercayaan diri maupun kesiapan kerja, sehingga mencerminkan potensi yang baik untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kepercayaan diri sejak di bangku sekolah merupakan langkah baik yang dapat mendukung kesiapan kerja lulusan SMK secara optimal.

SARAN

1. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah diharapkan dapat memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri sebagai bekal memasuki dunia kerja. Hal ini dapat diwujudkan melalui penyediaan kegiatan yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti lomba keterampilan, praktik kerja simulatif, pelatihan soft skills, maupun pembinaan karier yang menyerupai situasi industri nyata. Dengan adanya kesempatan tersebut, siswa tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga lebih percaya diri dan siap menghadapi kesiapan kerja.

2. Bagi Siswa kelas XII SMK

Siswa diharapkan mampu memanfaatkan setiap kesempatan yang tersedia untuk meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini dapat dilakukan dengan berani mencoba berbagai kegiatan yang menantang, seperti mengikuti organisasi, simulasi wawancara kerja, atau kegiatan ekstrakurikuler yang melatih mental. Setiap pengalaman, baik yang membawa keberhasilan maupun hambatan, akan menjadi bekal berharga dalam membentuk pribadi yang lebih siap menghadapi kesiapan kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji hubungan faktor psikologis dengan kesiapan kerja. Penelitian berikutnya disarankan memperluas jangkauan populasi dengan melibatkan lebih banyak sekolah, jurusan, maupun lokasi lain agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, menambahkan variabel lain seperti motivasi kerja, dukungan keluarga, atau pengalaman magang, serta memadukan metode kuantitatif dan kualitatif akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana siswa mempersiapkan diri menghadapi kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdelwahed, N. A. A., & Doghan, M. A. A. (2023). Developing employee productivity and performance through work engagement and organizational factors in an educational society. *Societies*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/soc13030065>
- [2] Abelha, M., Fernandes, S., Mesquita, D., Seabra, F., & Ferreira-Oliveira, A. T. (2020). Graduate employability and competence development in higher education: A systematic literature review using PRISMA. *Sustainability (Switzerland)*, 12(15). <https://doi.org/10.3390/su12155900>
- [3] Aiken, L. R. (1980). Educational and psychological measurement. *Educational and Psychological Measurement*, 40(4), 955-959. <https://doi.org/10.1177/001316448004000419>
- [4] Akbari, O., & Sahibzada, J. (2020). Students' self-confidence and its impacts on their learning process. *American International Journal of Social Science Research*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.46281/aijssr.v5i1.462>
- [5] Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (self-confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- [6] Bukit, B., Malusa, T., & Rahmat, A. (2017). *Pengembangan sumber daya manusia*. Zahr

- Publishing.
- [7] Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2no1art552>
 - [8] Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
 - [9] Ghufroon, N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
 - [10] Hillage, J., & Pollard, E. (1999). *Employability: Developing a framework for policy analysis*. Department for Education and Employment.
 - [11] Ibourk, A., & El Aynaoui, K. (2023). Career trajectories of higher education graduates: Impact of soft skills. *Economies*, 11(7), 1–16. <https://doi.org/10.3390/economies11070198>
 - [12] Khairunnisa, D., Widian, H. S., & Suyono, H. (2022). Self-confidence and psychological well-being on employability of vocational high school students. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 13–21. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>
 - [13] Knight, P., & Yorke, M. (2004). *Learning, curriculum and employability in higher education*. RoutledgeFalmer.
 - [14] Laima Oge, A., Rachman, D., & Istati, M. (2022). The effect of self-confidence on the work readiness of class XII students of SMKN 1 Banjarbaru. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 1–8. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpbk/index>
 - [15] Lauster, P. (2012). *Tes Kepribadian* (D.H. Gulo, Penerj.). PT Bumi Aksara.
 - [16] Maulina, M., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 28–37. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.48008>
 - [17] Muspawi, M. ., & Lestari, A. . (2020). MEMBANGUN KESIAPAN KERJA CALON TENAGA KERJA. *Jurnal Literasiologi*, 4(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
 - [18] Novita, L., & Sumiarsih. (2021). Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92–96. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>
 - [19] Restu Naim, H., Arlizon, R., Yakub, E., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2017). Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa yang Aktif Organisasi dengan Siswa yang Tidak Aktif Organisasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(2), 1–14. <https://www.neliti.com/publications/204947/perbedaan-kepercayaan-diri-siswa-yang-aktif-organisasi-dengan-siswa-yang-tidak-a>
 - [20] Ristiani, & Lusianingrum, F. (2022). The effect of self-confidence on job readiness. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(5), 450–461. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i5.89>
 - [21] Riyanto, F., & Wulandari, F. (2024). The effect of self-efficacy, job training, and job interest on work readiness of Solo Raya students. *Proceeding International Conference on Economic and Social Sciences*, 2, 836–849. Retrieved from <https://icess.uin-suska.ac.id/index.php/1/article/view/175>
 - [22] Sari, A. (2022). *Hubungan dukungan sosial dengan self-confidence pada remaja putri*

- dalam mengikuti pelajaran di Madrasah Aliyah Al Khoirot Pagelaran Kabupaten Malang [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. Repositori Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/34353/1/17410207.pdf>
- [23] Siddique, C. M., Siddique, H. F., & Siddique, S. U. (2020). Linking authoritarian leadership to employee organizational embeddedness, LMX and performance in a high-power distance culture: A mediation-moderated analysis. *Journal of Strategy and Management*, 13(3), 393–411. <https://doi.org/10.1108/jsma-10-2019-0185>
- [24] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [25] Wardani, F. K., Isnain, A. N., Alifah, A. N., Khasanah, P. U., Nabila, F. A., Ika, S. P., Astikawati, H., & Husna, A. N. (2021). The construction of Work Readiness Scale. *The 14th University Research Colloquium: Seri Sosial, Seni, Agama, dan Humaniora*, 78–87. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap. <https://www.repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1774/1740/3480>
- [26] Wijayanti, A., & Kinayung, D. (2022). Kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan kemandirian pada mahasiswa perantauan. *EMPATHY: Jurnal Fakultas Psikologi*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/10.26555/empathy.v4i1>
- [27] Yasinta, S., & Aminuddin Irfani. (2022). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Program Studi Manajemen Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.3512>
- [28] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990: Pendidikan Menengah.
- [29] Badan Pusat Statistik. (2025, 6 Februari). *Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan (Tabel statistik)*. BPS. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- [30] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Panduan pengembangan bakat dan minat melalui pemilihan konsentrasi keahlian dan ekstrakurikuler*. [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/Buku Panduan Pengembangan Bakat & Minat.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/Buku_Panduan_Pengembangan_Bakat_&_Minat.pdf)
- [31] Republika. (2023, Februari 22). *Kadin: Masih banyak lulusan SMK belum siap kerja*. Republika. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/rqgms9349/kadin-masih-banyak-lulusan-smk-belum-siap-kerja>